

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH  
MINIMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
LAMPUNG TAHUN 2011-2019 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**ADELIA NIKITA  
NPM: 1751010167**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH  
MINIMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
LAMPUNG TAHUN 2011-2019 DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**ADELIA NIKITA  
NPM: 1751010167**

**Pembimbing I: Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev**

**Pembimbing II: Ghina Ulfah, Lc., M.E.Sy**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor dan subsector yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan di Provinsi Lampung masih terbilang rendah. Komponen upah minimum dan tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, apakah tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dan bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2011-2019, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, upah minimum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, upah minimum, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Hasil analisis uji koefisien determinasi R-squared sebesar 0,816. Hal ini berarti bahwa varians dari tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja mampu menjelaskan varians sebesar 81,6%, sedangkan sisanya 18,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata kunci :** *Tingkat Pendidikan, Upah minimum, Tenaga Kerja, Ekonomi Islam*

## ABSTRACT

Economic growth that occurs during a certain period cannot be separated from the development of each sector and sub-sector that contributes to the added value of the economy of a region. Education was an indicator that could cause a economic growth which increased the income of the society. The level of education in Lampung province is still relatively low. The component of minimum wage and the labor in a national development were important dynamic factors that determined the rate of economic growth either in its position as productive labor or consumer.

The formulation of the problem in this research is whether the level education, minimum wage and labor partially have a positive and significant effect on economic growth in the province of Lampung. Wheter the level of education, minimum wage and labor simultaneously have a positive and significant effect on economic growth on the province of Lampung. And how is economic growth in the perspective of Islamic economy. The research method used is a quantitative approach, using secondary data in the 2011-2019 observation period. The collected data were analyzed using multiple liniear regression analysis.

The partial research result showed that the variable of education level did not significantly affect the economic growth in Lampung. The partial test result of the minimum wage showed that it had significant effects on economic growth in Lampung. The partial test result of labor had significant effects on the economic growth in Lampung. The simultaneous research result showed that the variable of education level, minimum wage, and labor had effects on the economic growth in the province of Lampung. The results of the analysis of the coefficient of determination R-squared was 0.816. This meant that the variants of education level, minimum wage, and labor could explain the variants about 81.6%, meanwhile the rest about 18.4% was explained by the variable out of the research.

***Keywords : Education Level, Minimum Wage, Labor, Islamic Economic***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721) 704030*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Nikita  
NPM : 1751010167  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2021  
Penulis,



**Adelia Nikita**  
**1751010167**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Adelia Nikita**

**NPM : 1751010167**

**Prodi : Ekonomi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Vitia Susanti, M.A., M.Ec.Dev**  
**NIP. 197809182005012005**

  
**Ghina Ulfa, S. Lc., M.E.Sy**  
**NIP. 198708122019032012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

  
**Dr. Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2011-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh **Adelia Nikta, NPM: 1751010167, Program Studi Ekonomi Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Kamis, 25 November 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua	: Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.	(  )
Sekretaris	: Dimas Pratomo, M.E	(  )
Penguji I	: Dr. Budimansyah, M.Kom.I.	(  )
Penguji II	: Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev	(  )
Penguji III	: Ghina Ulfa. S, Lc., M.E.Sy	(  )

Mengetahui  
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si**  
NIP. 198008012003121001

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

*Artinya: Barang siapa bertaqwa kepada Allah, maka dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka (Q.S At-Thalaq : 2-3)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Dudi Rosyadi dkk. (Terjemahan) *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz ke-18 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) hlm. 653

## PERSEMBAHAN

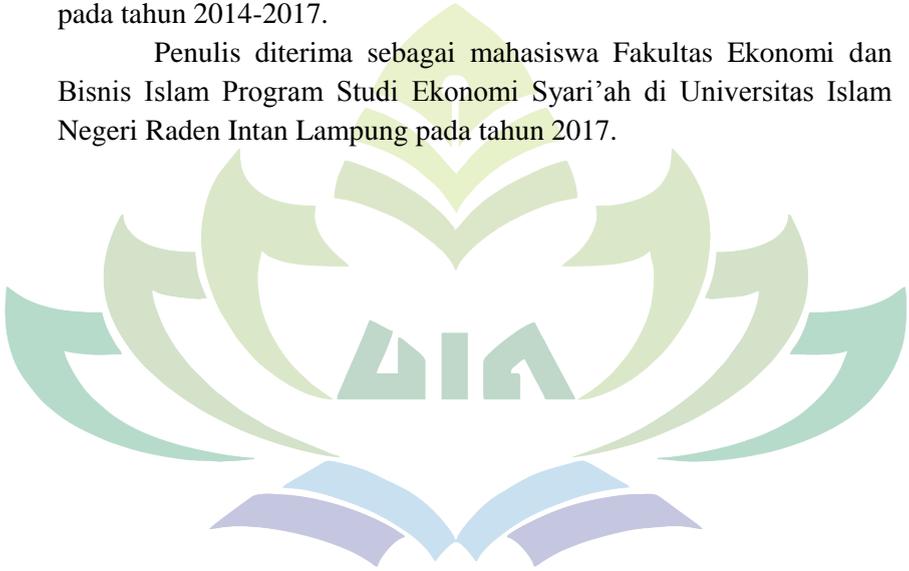
Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin dan Ridho-Nya yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ali Rohman dan Ibu Harsasi yang aku hormati dan aku banggakan, selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatmu, memotivasi dengan nasehat-nasehat yang luar biasa serta mendoakanmu agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya
2. Kakakku Fitriana Eliska dan adikku Alvin Ramadhan yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk kak Atthaphan Phunsawat, kak Tay Tawan, kak Off Jumpol dan kak Krist Perawat yang selalu menghiburku dan menjadi penyemangat disetiap hari-hariku.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Adelia Nikita, dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ali Rohman dan Ibu Harsasi. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu dimulai dari tahun 2003 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 2 Lugusari pada tahun 2004-2011, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Pagelaran pada tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Pagelaran pada tahun 2014-2017.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirahim..*

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 dalam Prespektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan Kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya karena menyelesaikan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis secara rinci mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa telah tulus memberikan nasihat dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Ibu Ghina Ulfa Saeffurohman, L.C., M.E.Sy selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan banyak waktu serta sabar untuk memberikan motivasi dan pengarahan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Pimpinan Staf dan Seluruh Karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis.
7. Bagian Publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu memberikan informasi data sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 khususnya kelas D Ekonomi Syariah, atas pertemanan yang kompak, cerita, semangat dukungan bersama-sama menjalani suka maupun duka selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tak terkecuali semua rekan-rekan mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuannya, baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung. Semoga semua bantuan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna melengkapi hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

**Bandar Lampung, 04 Agustus 2021**  
**Penulis**

**Adelia Nikita**  
**NPM. 1751010167**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Pertumbuhan Ekonomi .....	19
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	20
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	24
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam .....	26
B. Tingkat Pendidikan.....	29
1. Pengertian Tingkat Pendidikan.....	29
2. Jenis Pendidikan .....	30
3. Tolak ukur atau Indikator Tingkat Pendidikan .....	30
4. Konsep Investasi Pendidikan .....	32

5. Pendidikan dalam Ekonomi Islam .....	32
C. Upah Minimum .....	36
1. Dasar Hukum Upah Minimum .....	36
2. Sistem dan Komponen Upah .....	38
3. Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah .....	39
4. Upah dalam Ekonomi Islam .....	40
D. Tenaga Kerja .....	42
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	42
2. Permintaan Tenaga Kerja .....	43
3. Penawaran Tenaga Kerja .....	45
4. Pasar Tenaga Kerja .....	46
5. Tenaga Kerja dalam Islam .....	47
E. Pengajuan Hipotesis .....	52
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	52
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	53
3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	54
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	55

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Sumber Data .....	57
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	58
D. Definisi Operasional Variabel .....	59
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	74

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 89  
B. Rekomendasi ..... 90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Pertumbuhan Ekonomi Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2019 .....	3
Tabel 1.2	Rata-rata Lama Sekolah Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2019 .....	6
Tabel 1.3	Upah Minimum Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2019 .....	9
Tabel 1.4	Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2019 .....	11
Tabel 3.1	Daftar Variabel Penelitian .....	60
Tabel 4.1	Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.4	Uji Heteroskedasitas .....	68
Tabel 4.5	Uji Koefien Determinasi .....	69
Tabel 4.6	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.7	Uji T/Parsial .....	72
Tabel 4.8	Uji F/Stimultan .....	73
Tabel 4.9	Data Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi ....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	53
------------	-------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam memahami penulisan skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait di penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2011-2019 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>2</sup>
2. **Tingkat Pendidikan** merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang.<sup>3</sup>
3. **Upah Minimum** merupakan upah yang ditetapkan secara regional, sektoral regional maupun subsektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan.<sup>4</sup>
4. **Tenaga kerja** adalah setiap seorang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), 1045

<sup>3</sup> Br. Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Bandung :Alfabeta, 2001), h.7

<sup>4</sup> Sonny Sumarsono, *Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu), h.151

<sup>5</sup>Agustina Arida, Zakiah dan Julaini, *“Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh”*. Agrisep, Vol. 16 No.1 Tahun 2015

5. **Pertumbuhan Ekonomi** merupakan naiknya produksi diperekonomian yang terwujud dalam pendapatan nasional yang naik.<sup>6</sup>
6. **Prespektif Ekonomi Islam** adalah pandangan atau sudut pandang sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang menggariskan nilai, prinsip dan tujuan yang bersumber pada ajaran syar'i dalam berekonomi. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang diatur berdasarkan aturan agama islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada penjelasan penegasan judul yang dimaksud di atas, maka penulis menegaskan kembali bahwa judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kajian yang terkait dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

## B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi yang dilakukan secara terus menerus pada suatu kesatuan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dalam melakukan analisa perkembangan ekonomi disuatu wilayah. hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu pembangunan ekonomi dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas, baik terhadap wilayahnya maupun terhadap wilayah lain.<sup>8</sup> Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indicator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

---

<sup>6</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana , 2015), h.8

<sup>7</sup> Suhawardi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika 2004), h.36

<sup>8</sup> M. Taufiq "Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Berbasis Potensi Daerah", (Mitra Sumber Rejeki, 2017) h.2-3

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus di hadapi didalam pembangunan suatu daerah.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Tabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia 2011-2019**

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia (%)								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	3,28	3,85	2,61	4,58	-0,72	3,30	4,18	4,61	4,15
Sumatera Utara	6,66	6,45	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,18	5,22
Sumatera Barat	6,34	6,31	6,08	5,86	5,41	5,27	5,30	5,14	5,05
Riau	5,57	3,76	2,48	2,70	0,22	2,23	2,66	2,68	2,84
Jambi	7,86	7,03	6,84	7,35	4,21	4,37	4,60	4,71	4,40
Sumatera Selatan	6,36	6,83	5,31	4,70	4,50	5,04	5,51	6,04	5,71
Bengkulu	6,85	6,83	6,07	5,48	5,14	5,29	4,98	4,99	4,96
Lampung	6,56	6,44	5,77	5,08	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26
Kepulauan Bangka Belitung	6,90	5,50	5,20	4,67	4,08	4,11	4,47	4,45	3,32
Kepulauan Riau	6,96	7,63	7,21	6,62	6,02	5,02	1,89	4,56	4,89
DKI Jakarta	6,60	6,53	6,11	5,95	5,91	5,88	6,20	6,17	5,89
Jawa Barat	6,48	6,22	6,33	5,07	5,05	5,66	5,33	5,64	5,07

<sup>9</sup> Dwi Suryanto "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosuka Wonosraten Tahun 2004-2008", h.1

Jawa Tengah	6,40	6,50	5,70	5,27	5,47	5,27	5,26	5,32	5,46
DI Yogyakarta	5,16	5,32	5,40	5,20	4,95	5,05	5,26	5,60	6,60
Jawa Timur	7,12	7,27	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	6,20	5,52
Banten	6,52	6,60	5,47	5,47	5,45	5,28	5,75	5,81	5,53
Bali	6,49	6,65	6,05	6,75	6,03	6,32	5,56	6,35	5,63
NusaTenggara Barat	5,40	5,22	5,69	5,06	1,21	5,82	0,09	5,11	4,01
NusaTenggara Timur	5,62	5,41	5,37	5,04	4,92	5,17	5,11	5,13	5,20
Kalimantan Barat	5,97	5,83	6,08	4,81	4,88	5,20	5,17	5,18	5,00
Kalimantan Tengah	6,74	6,90	7,51	6,91	7,01	6,36	6,73	5,63	6,16
Kalimantan Timur	6,30	5,26	2,25	2,25	-1,20	0,36	3,13	2,67	4,77
Kalimantan Selatan	6,12	5,97	5,33	4,48	3,82	4,40	5,28	3,03	4,08
Kalimantan Utara	-	-	3,95	2,89	3,40	3,75	6,80	4,63	6,91
Sulawesi Tengah	9,82	9,53	5,11	5,14	15,50	9,98	7,10	6,30	7,15
Sulawesi Selatan	8,13	8,87	7,63	7,57	7,19	7,42	7,21	7,07	6,92
Sulawesi Tenggara	8,96	10,41	7,51	6,26	6,88	6,51	6,76	6,42	6,51
Sulawesi Utara	6,17	6,86	6,38	6,31	6,12	6,17	6,31	6,01	5,66
Gorontalo	7,68	7,71	7,76	7,29	6,22	6,52	6,73	6,51	6,41
Sulawesi Barat	10,73	6,94	8,73	8,73	7,31	6,01	6,39	6,74	5,66
Maluku	6,34	7,16	5,26	6,70	5,48	5,73	5,82	6,34	5,57
Maluku Utara	6,80	6,98	6,36	5,49	6,10	5,77	7,67	7,92	6,13
Papua Barat	3,64	3,63	7,39	5,38	4,15	4,52	4,02	6,18	2,66
Papua	-4,28	1,72	7,91	3,25	7,35	9,14	4,64	7,33	-15,72

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari tahun 2011-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2011 sebesar 6,56 lalu menurun di tahun 2012 sebesar 6,44 lalu menurun ditahun 2012 sebesar 6,44, 2013 sebesar 5,77 dan 2014 sebesar 5,08. Namun kembali meningkat di tahun 2015 sebesar 5,13, 2016 sebesar 5,14, 2017 sebesar 5,16, 2018 sebesar 5,23 dan 2019 sebesar 5,26. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomoni di pulau sumatera seperti Provinsi ,Bengkulu, Riau dan Jambi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung cenderung lebih tinggi. Secara umum pembangunan manusia di Lampung terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan diatas.

Pertumbuhan ekonomi dalam islam diartikan sebagai perkembangan secara berkelanjutan dari faktor-faktor produksi dengan menggunakan cara yang benar yang bisa memberi dampak dalam menyejahterakan manusia. Suatu peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika faktor produksi tersebut memberikan efek yang buruk dan berbahaya bagi manusia.

Pendidikan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar pendidikan suatu daerah. Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah seperti, sumber daya manusia dan pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah daerah untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan berkelanjutan. Menurut sukirno pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa

pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap tingkat perekonomian suatu wilayah.<sup>10</sup>

**Tabel 1.2**  
**Rata-rata Lama Sekolah Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2019**

Provinsi	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)								
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	8.32	8.36	8.44	8.71	8.77	8.86	8.98	9.09	9.18
Sumatera Utara	8.61	8.72	8.79	8.93	9.03	9.12	9.25	9.34	9.45
Sumatera Barat	8.20	8.27	8.28	8.29	8.42	8.59	8.72	8.76	8.92
Riau	8.29	8.34	8.38	8.47	8.49	8.59	8.76	8.92	9.03
Jambi	7.48	7.69	7.80	7.92	7.96	8.07	8.15	8.23	8.45
Sumatera Selatan	7.42	7.50	7.53	7.66	7.77	7.83	7.99	8.00	8.18
Bengkulu	7.93	8.01	8.09	8.28	8.29	8.37	8.47	8.61	8.73
Lampung	7.28	7.30	7.32	7.48	7.56	7.63	7.79	7.82	7.92
Kepulauan Bangka Belitung	7.19	7.25	7.32	7.35	7.46	7.62	7.78	7.84	7.98
Kepulauan Riau	9.46	9.58	9.63	9.64	9.65	9.67	9.79	9.81	9.99
DKI Jakarta	10.4 0	10.43	10.4 7	10.5 4	10.7 0	10.8 8	11.0 2	11.0 5	11.0 6
Jawa Barat	7.46	7.52	7.58	7.71	7.86	7.95	8.14	8.15	8.37
Jawa Tengah	6.74	6.77	6.80	6.93	7.03	7.15	7.27	7.35	7.53
DI Yogyakarta	8.53	8.63	8.72	8.84	9.00	9.12	9.19	9.32	9.38

<sup>10</sup> Yupi Supiyanto, Henny Sri Astuti, Arif Unwanulah "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Ruban Tahun 2017", Jurnal Oportunitas Unirow Tuban, Vol.01, No.01 Tahun 2020.

Jawa Timur	6.79	6.85	6.90	7.05	7.14	7.23	7.34	7.39	7.59
Banten	7.95	8.06	8.17	8.19	8.27	8.36	8.53	8.55	8.74
Bali	7.77	8.05	8.10	8,11	8.26	8.55	8.55	8.65	8.84
NusaTenggara Barat	6.07	6.33	6.54	6,67	6.93	7.02	7.15	7.03	7.27
NusaTenggara Timur	6.60	6.71	6.76	6.85	6.93	7.02	7.15	7.30	7.55
Kalimantan Barat	6.32	6.62	6.69	6.83	6.93	6.98	7.05	7.03	7.27
Kalimantan Tengah	7.68	7.73	7.79	7.82	8.03	8.13	8.29	8.37	8.51
Kalimantan Timur	8.79	8.83	8.87	9.04	9.15	9.24	9.36	9.48	9.70
Kalimantan Selatan	7.37	7.48	7.59	7.60	7.76	7.89	7.99	8.00	8.20
Kalimantan Utara	-	-	8.10	8.35	8.36	8.49	8.62	8.87	8.94
Sulawesi Tengah	7.69	7.73	7.82	7.89	7.97	8.12	8.29	8.52	8.75
Sulawesi Selatan	7.33	7.37	7.45	7.49	7.64	7.75	7.95	8.02	8.26
Sulawesi Tenggara	7.67	7.76	7.93	8.02	8.18	8.32	8.46	8.69	8.91
Sulawesi Utara	8.68	8.71	8.79	8.86	8.88	8.96	9.14	9.24	9.43
Gorontalo	6.89	6.92	6.96	6.97	7.05	7.12	7.28	7.46	7.69
Sulawesi Barat	6.65	6.76	6.87	6.88	6.94	7.14	7.31	7.50	7.73
Maluku	8.72	8.80	8.81	9.15	9.16	9.27	9.38	9.58	9.81
Maluku Utara	7.98	8.04	8.27	8.34	8.37	8.52	8.61	8.72	9.00
Papua Barat	6.82	6.87	6.91	6.96	7.01	7.06	7.15	7.27	7.44
Papua	5.60	5.73	5.74	5.76	5.99	6.15	6.27	6.52	6.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu daerah dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Pendidikan merupakan salah satu dari indeks pembangunan manusia Berdasarkan Tabel 1.2 di Provinsi Lampung rata-rata lama sekolah yaitu tahun 2011-2019 mengalami sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun masih rendah di bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses investasi pembangunan mutu sumber daya manusia dalam bentuk “manusia terdidik”, semakin meningkatnya pendidikan penduduk akan meningkatkan produktifitasnya, semakin meningkat produktivitasnya akan semakin meningkat pendapatannya sehingga penduduk akan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk menjamin kesejahteraan dan melindungi para pekerja agar keuntungan tidak hanya dinikmati pengusaha saja, maka pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan pengusaha kepada buruh sehingga dapat tercipta pemerataan distribusi pendapatan. Menurut Castro dkk, (2014) tingkat upah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Kebijakan upah di Indonesia merujuk pada standar kelayakan hidup bagi para pekerja. Undang Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang tenaga kerja menetapkan bahwa upah minimum harus didasarkan pada Standar Hidup Layak (KHL). Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa Negara. kebijakan ini dapat dilihat dari dua sisi, dimana upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan di sisi lain, upah minimum digunakan sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ida Bagus Agung Bayu Windayana, Ida Bagus Darsana, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.9, No.1, Tahun 2020

<sup>12</sup> Mutiara Ayu Maulida “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Jawa Timur” Jurnal Ilmiah Tahun 2018

**Tabel 1.3**  
**Upah Minimum Provinsi di Indonesia Tahun 2019**

<b>Provinsi</b>	<b>Upah Minimum (Rp)</b>
Aceh	2.916.810
Sumatera Utara	2.303.403
Sumatera Barat	2.289.228
Riau	2.662.025
Jambi	2.432.889
Sumatera Selatan	2.804.453
Bengkulu	2.040.000
Lampung	2.241.269
Kepulauan Bangka Belitung	2.976.705
Kepulauan Riau	2.769.683
DKI Jakarta	3.940.973
Jawa Barat	1.668.372
Jawa Tengah	1.605.396
DI Yogyakarta	1.570.922
Jawa Timur	1.630.059
Banten	2.267.965
Bali	2.297.967
Nusa Tenggara Barat	2.012.610
Nusa Tenggara Timur	1.793.293
Kalimantan Barat	2.211.500
Kalimantan Tengah	2.663.435
Kalimantan Selatan	2.651.781
Kalimantan Timur	2.747.561
Kalimantan Utara	2.765.463
Sulawesi Utara	3.051.076
Sulawesi Tengah	2.123.040
Sulawesi Selatan	2.860.382
Sulawesi Tenggara	2.351.870
Gorontalo	2.384.020
Sulawesi Barat	2.369.670
Maluku	2.400.664
Maluku Barat	2.508.092
Papua Barat	2.934.500
Papua	3.240.000

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 1.2 upah minimum tahun 2019 pada provinsi Lampung yaitu sebesar 2.241.269 Jika di dibandingkan dengan provinsi yang dekat Lampung seperti Sumatera Selatan dan DKI Jakarta upah di provinsi lampung masih terbilang rendah. Berdasarkan ketentuan pasal 88 undang-undang No.13 Tahun 2003, yaitu setiap

pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan yang melindungi pekerja/buruh. Salah satu bentuk perlindungan pemerintah terhadap upah adalah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup>

Dalam menetapkan upah minimum pemerintah melihat kebutuhan hidup minimum, kemampuan untuk tumbuh dan keberlangsungan perusahaan, kondisi pasar kerja, indeks harga konsumen, tingkat upah minimum antar daerah, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita daerah tersebut. Dengan melihat ini semua maka pemerintah akan mengkaji dan menetapkan seberapa besar upah minimum di tiap-tiap daerah tertentu. Karena apabila pemerintah tidak memperhatikan ketentuan-ketentuan diatas maka bisa mengakibatkan perekonomian di daerah tersebut bisa terganggu dan terhambat atau bisa timbul ketidakseimbangan perekonomian, ini dikarenakan kenaikan upah minimum yang tidak tepat akan mempengaruhi tingkat produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>14</sup>

Selain tingkat pendidikan dan upah minimum, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, dapat berakibat buruk jika tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja.<sup>15</sup>

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

---

<sup>13</sup> Asri Wijaya, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. (Jakarta: Sinar Grafika.2014), 110

<sup>14</sup> Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Volume 8, Nomor, Oktober 2012.

<sup>15</sup> Sri Ayuni Purnamasari, Rostin dan Ernawati, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara*, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol.2, No.2, Agustus 2017.

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia dari para tenaga kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15-64 tahun.<sup>16</sup>

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Provinsi**  
**di Indonesia Tahun 2019**

Provinsi	Angkatan Kerja	Tenaga Kerja
Aceh	2.366.320	2.219.698
Sumatera Utara	7.063.662	6.681.224
Sumatera Barat	2.599.013	2.460.554
Riau	3.186.222	2.996.079
Jambi	1.765.747	1.691.782
Sumatera Selatan	4.154.417	3.968.499
Bengkulu	1.015.534	981.095
Lampung	4.249.385	4.077.930
Kepulauan Bangka Belitung	742.798	715.927
Kepulauan Riau	1.005.161	935.682
DKI Jakarta	5.157.878	4.863.977
Jawa Barat	23.804.456	21.902.958
Jawa Tengah	18.260.508	17.441.153
DI Yogyakarta	2.203.920	2.134.750
Jawa Timur	21.499.386	20.655.632
Banten	6.053.654	5.562.846
Bali	2.466.230	2.428.679
NusaTenggara Barat	2.471.552	2.387.036
NusaTenggara Timur	2.477.703	2.394.673
Kalimantan Barat	2.479.287	2.369.015
Kalimantan Tengah	1.384.675	1.327.885
Kalimantan Timur	2.128.466	2.036.736
Kalimantan Selatan	1.815.382	1.704.808
Kalimantan Utara	349.157	333.777
Sulawesi Tengah	1.207.006	1.131.521

<sup>16</sup> Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, Jacline I. Samuel, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15, No.04 Tahun 2015

Sulawesi Selatan	1.486.561	1.439.759
Sulawesi Tenggara	4.030.400	3.830.096
Sulawesi Utara	1.263.275	1.217.983
Gorontalo	585.896	562.087
Sulawesi Barat	662.667	641.613
Maluku	770.386	715.811
Maluku Utara	549.726	522.423
Papua Barat	462.247	433.401
Papua	1.842.203	1.775.030

*Sumber: Badam Pusat Statistik Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja dan tenaga kerja di Provinsi Lampung sebesar 4.249.385 dan 4.007.930. Jumlah tersebut terbilang tinggi jika dibandingkan dengan provinsi yang ada di pulau Sumatera, seperti Provinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah menyebabkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral akan menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi.<sup>17</sup> Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis ingin menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

---

<sup>17</sup> Hellen, Sri Mintari, Fitriadi, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja*, Volume 13, No.1 Tahun 2017

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Identifikasi masalah merupakan point-point tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok pokok permasalahan, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh variabel independen yakni tingkat pendidikan, upah minimum, dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi dan data yang diambil merupakan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2011-2019, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka penulis hanya meneliti dari tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019?
5. Bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung tahun 2011-2019
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja secara stimultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2011-2019
5. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam prespektif ekonomi Islam.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Bagi peneliti sebagai perluasan wawasan pengetahuan mengenai permasalahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi akibat pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum dan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Yudi Supiyanto, Henny Sri Astuti, Arif Unwanullah dengan judul penelitian pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa leran wetan kecamatan palang kabupaten Tuban tahun 2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban tahun 2017.<sup>18</sup> Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

---

<sup>18</sup> Yudi Supiyanto, Henny Sri Astuty, Arif Unwanullah “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Wetan Kabupaten Tuban Tahun 2017*”, Jurnal Oportunitas Unirow Tuban, Vol.01, No.01, Tahun 2017

penelitian penulis melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi dan Jacline I. Sumual dengan judul penelitian pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado Tahun 2003-2012. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel investasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado Tahun 2003-2012.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah variabel investasi tidak dipergunakan dalam penelitian penulis, lalu penelitian penulis juga melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

Sri Ayuni Puramasari, Rostin dan Ernawati dengan judul penelitian pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.<sup>20</sup> Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel tingkat pendidikan dan upah minimum tidak dipergunakan dalam penelitian terdahulu, lalu penelitian penulis juga melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

Ida Bagus Agung Bayu Windayana, Ida Bagus Darsana dengan judul penelitian pengaruh tingkat pendidikan, UMK, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>19</sup> Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, Jacline I. Samuel, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15, No.04 Tahun 2015

<sup>20</sup> Sri Ayuni Purnamasari, Rostin dan Ernawati “*Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara*”, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Volume 2, No.02, Agustus 2017

penyerapan tenaga kerja, investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.<sup>21</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah variabel investasi dan penyerapan tenaga kerja tidak dipergunakan dalam penelitian penulis, penelitian terdahulu juga menggunakan periode dari tahun 2011-2018 yakni selama 8 tahun, lalu penelitian penulis juga melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

Sayekti Suindyah D dengan judul penelitian pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Povinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.<sup>22</sup> Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah variabel tingkat pendidikan dan upah minimum tidak dipergunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitia penulis juga melihat dari perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi islam.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang 8 sub-bab yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah,

---

<sup>21</sup> Ida Bagus Agung Bayu Windayana, Ida Bagus Darsana “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.9, No.1, Tahun 2020

<sup>22</sup> Sayekti Suindyah “*Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*”, Jurnal Ekuitas, Volume 15, No.4, Desember 2011

rumusan masalah, tujuan pendilitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

## **BAB II TEORI YANG DIGUNAKAN DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori mengenai pertumbuhan ekonomi yang mencakup Pengertian pertumbuhan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dalam prespektif ekonomi islam. Tingkat Pendidikan (Pengertian pendidikan, jenis pendidikan, konsep investasi pendidikan dan pendidikan dalam prespektif ekonomi islam) Upah Minimum ( Dasar hukum upah minimum, sistem dan komponen upah, jenis dan faktor yang mempengaruhi tingkat upah, upah dalam prespektif ekonomi islam) Pengertian tenaga kerja, permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja, tenaga kerja dalam ekonomi islam, kerangka berfikir dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, metode analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, sehingga hasil penelitian adalah jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di Bab I

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang jawaban akhir berupa simpulan dan rekomendasi penulis, Daftar Pustaka.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Pertumbuhan Ekonomi

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara maupun suatu daerah menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan ada pembangunan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu: output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>23</sup>

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.<sup>24</sup>

Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Edisi Kedua, Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta, Kencana, 2006), h.9

<sup>24</sup> Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan, "Ananlisi Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017

panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>25</sup>

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka. Tekanannya dititikberatkan sebagai proses kenaikan aspek, yaitu proses, peningkatan output per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Disini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.<sup>26</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### 1) Teori Pertumbuhan David Ricardo

Ditangan David Ricardo teori pertumbuhan klasik mengalami pengembangan lebih lanjut. Pengembangan ini berupa penjabaran model pertumbuhan menjadi suatu model yang lebih tajam, baik dalam konsep-konsep yang dipakai maupun dalam hal mekanisme proses pertumbuhan itu sendiri. Namun perlu ditekankan disini bahwa garis besar dari proses pertumbuhan dan kesimpulan-kesimpulan umum yang ditarik oleh David Ricardo tidak terlalu berbeda dengan teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Kesimpulan umumnya juga masih tetap bahwa dalam perpacuan tersebut penduduklah yang akhirnya menang, dan dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai posisi stasioner. Seperti juga dengan Adam Smith, Ricardo menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (yaitu sumber-sumber alam) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya bertindak sebagai faktor pembatas dalam proses

---

<sup>25</sup> Rinaldi Syahputra, "Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No.2, Oktober 2017

<sup>26</sup> Pheni Chalid, *Teori Pertumbuhan*, Teori dan Isu Pembangunan

pertumbuhan suatu masyarakat. Perbedaan utama terletak pada penggunaan alat analisa mengenai distribusi pendapatan, dalam penjabaran mekanisme pertumbuhan dan pengungkapan peranan yang lebih jelas dari sektor pertanian diantara sektor-sektor lain dalam proses pertumbuhan. Perekonomian Ricardo ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tanah terbatas jumlahnya
- 2) Tenaga kerja (penduduk) yang meningkat (atau menurun)
- 3) Akumulasi capital terjadi apabila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik capital berada pada tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
- 4) Dari waktu ke waktu terjadi kemajuan teknologi
- 5) Sektor pertanian dominan.

Dengan terbatasnya tanah, maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menghasilkan produk marginal yang semakin menurun. Ini tidak lain adalah hukum produk marginal yang semakin menurun atau lebih terkenal dengan nama *The Law Of Diminishing Return*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah diatas tingkat upah “alamiah” maka penduduk (tenaga kerja) akan terus bertambah, dan ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja, dan selanjutnya menekan kebawah tingkat upah turun dibawah tingkat upah alamiah. Apabila misalnya, tingkat upah turun dibawah tingkat upah alamiah. Pada posisi ini jumlah penduduk konstan. Jadi dari segi faktor produksi tanah dan faktor produksi tenaga kerja, ada kekuatan dinamis yang selalu menarik perekonomian kearah tingkat upah minimum yaitu bekerjanya *the law of diminishing return*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Boediono, *Teori Perumbuhan Ekonomi*, 20

## 2) Teori Solow-Swan

Menurut Lincoln Arsyad (2010), dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah antara lain faktor tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif memacu pertumbuhan ekonomi, jadi meningkatkannya tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sektor pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan.

## 3) Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F Harrod. Domar mengemukakan teori tersebut untuk pertama kalinya pada tahun 1947 sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada tahun 1939. Jadi pada dasarnya teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena inti dari teori tersebut sangat sama maka dikenal dengan teori Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar Merupakan perluasan analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Menurutnya analisis Keynes dianggap kurang lengkap, karena tidak menyinggung persoalan mengenai masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Dan inti dari teori Harrod-Domar yakni menganalisis persoalan “syarat apakah keadaan yang bagaimanakah yang harus tercipta dalam perekonomian untuk menjamin agar dari tahun ke tahun kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat dari penanaman modal pada tahun sebelumnya akan sepenuhnya digunakan?”. Dengan perkataan lain, teori ini pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap (steady growth) akan selalu berlaku dalam perekonomian.

Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih besar.<sup>28</sup>

#### 4) Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini menyatakan sebuah kerangka teoritis yang lebih luas dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan yang dari dalam (endogenous) system ekonomi itu sendiri. Kemajuan teknologi dianggap sebagai hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan ini akan mengembangkan inovasi sehingga meningkatkan produktivitas dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Paul Michael dalam Lincolin Arsyad menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal. Ilmu pengetahuan merupakan input terpenting dalam proses produksi. Hanya berkat ilmu pengetahuan orang dapat menciptakan metode baru dalam memproduksi sehingga diperoleh keuntungan-keuntungan ekonomis tertentu. Dari pendapat Paul Michael tersebut disimpulkan bahwa untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan tidak hanya didorong oleh faktor eksternal, faktor internal juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor internal

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2000), h.267-257

tersebut adalah ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan sebagai peran utama dalam roda produksi. Ilmu pengetahuan sebagai modal untuk menciptakan inovasi yang dapat mempertahankan eksistensi suatu produksi dan meningkatkan keuntungan.<sup>29</sup>

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut samuelson ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

#### 1) Sumber daya manusia

Input tenaga kerja terdiri atas kuantitas kerja dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (Mandays) maupun jam kerja orang (manhours). Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahliannya. Lebih jauh lagi tingkat kecakapan, keterampilan dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal seperti latihan-latihan kerja.

---

<sup>29</sup> Devi Budiarti, Yotok Soesatyo, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011*

## 2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Namun pemilikan sumber daya alam buka merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern.

## 3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

## 4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya inovasi yang cepat memerlukan kemampuan semangat kewirausahaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan, “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2017

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Menurut Umer Chapra *islamy economic was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scare resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances*. Jadi menurut Chapra ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>31</sup>

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam Klasik. Pembahasan ini diataranya dalam Firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S Hud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكَم فِيهَا فَأَسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي

قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurannya karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”

Yang artinya bahwa Allah Swt menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminology pemakmuran

<sup>31</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana. 2006). H.16

bumi ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi.<sup>32</sup>

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari prespektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, prespektif Islam sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Prespektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Ada beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu:

- 1) Komprehensif (Al-Syumul)

Maksudnya ialah melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan mempunyai tujuan yang lebih universal yaitu untuk menciptakan keadilan sosial dimana didalam pertumbuhan itu harus terorientasi pada tujuan dan nilai yang mana aspek material, moral, ekonomi, sosia, spiritual dan fiscal tidak bisa dipisahkan. Karena kebahagiaan yang diraih bukan

---

<sup>32</sup> Rizal Muttaqin, “ *Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam*”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*”, Vol.2, No.2, November 2018

<sup>33</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Pramedia Group, 2015), h.124

hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material didunia tetapi diakhirat juga.

## 2) Berimbang (Tawazun)

Ialah pertumbuhan bukan hanya berorientasi untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditunjukkan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah Swt didalam Q.S Al-Maidah: 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ

لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “:” Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Maidah:8)

Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan oleh sebab itu, Islam tidak menerima langkah kebijakan apabila didalam kebijakan tersebut hanya mengutamakan lingkungan perkotaan tetapi mengabaikan pedesaan, atau industri yang hanya berkonsentrasi pada mempercepatnya pembangunan pada program tertentu tetapi sarana umum dan prasarana yang lainnya diabaikan.

## 3) Realistis (Waqi'iyah)

Ialah pandangan terhadap permasalahan yang sesuai dengan kenyataan. Islam yang merupakan agama yang

berasal dari Allah, tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis, dan identitas islam adalah realistik.

4) Keadilan ('Adalah)

Ialah tidak adanya kesenjangan antara yang orang kaya dan orang miskin didalam suatu negeri, sehingga pertumbuhan itu harus disertai dengan pemerataan yang adil.

5) Bertanggung jawab (Mas'uliyah)

Ialah didalam pertumbuhan itu harus memperhatikan faktor ekologi yakni dengan tidak melakukan eksploitasi terhadap semua sumberdaya yang dimiliki tanpa diperhatikannya kelestariannya.

6) Mencukupi (Kifayah)

Ialah terpenuhinya kebutuhan berupa sandang, pangan dan papan dalam batas yang seharusnya.

7) Berfokus pada manusia (Ghayatuha al-Insan)

Ialah islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkan pada pembangunan yang lebih besar yakni pembangunan umat manusia. Karena Islam berfungsi utama yaitu membimbing manusia ke jalur yang benar dan arah yang tepat.<sup>34</sup>

## B. Tingkat Pendidikan

### 1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pendidikan

---

<sup>34</sup> Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam".  
Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, No.2, Tahun 2018

diharapkan menyerap teknologi-teknologi yang baru sehingga nantinya dapat meningkatkan produktivitasnya.

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca-tulis huruf latin atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.<sup>35</sup>

## 2. Jenis Pendidikan

Pendidikan informal merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan serta media massa.

Pendidikan nonformal, setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>36</sup>

## 3. Tolak ukur atau Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

---

<sup>35</sup> Devi Budiarti, Yoyok Soesatyo, "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011*", tahun 2012, h.3-4

<sup>36</sup> Ibid h.4

- a) Pendidikan dasar. Jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jejang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan menengah. Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c) Pendidikan tinggi. Jejang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diplomat, sarjana, megister, doctor dan spesialis yang diselenggarakan perguruan tinggi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan sebagai berikut:

1) Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan peningkatan pengetahuan.

2) Sosial ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3) Sosial budaya

Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.

4) Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK menuntut selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan Negara maju

5) Psikologi

Koseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Elsa Susanti, "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan Dalam Prespektif Eonomi Islam Tahun 2008-2017", Tahun 2019.

#### 4. Konsep Investasi Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membangun manusia itu sendiri dengan segala masalah dan spektrumnya yang terlepas dari dimensi waktu dan ruang. Hal ini berarti bahwa inti pendidikan itu adalah pembelajaran pendidikan formal, pendidikan non formal (luar sekolah) dan sebagainya hanya merupakan modus operan dari proses pendidikan. Pendidikan disini dimaksud untuk meningkatkan martabat manusia agar mempunyai keterampilan dan kemampuan sehingga produktivitasnya meningkat. Oleh sebab itu maka hasil pendidikan akan menjadi sumber daya manusia yang sangat berguna dalam pembangunan suatu negara.<sup>38</sup>

Pendidikan adalah alat untuk perkembangan ekonomi dan bukan sekedar pertumbuhan ekonomi. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu wilayah untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu penerahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.<sup>39</sup>

#### 5. Pendidikan dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang fundamental, dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan islam adalah seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta tidak ada

---

<sup>38</sup> Apriyanti Widiyansyah, *“Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi”*, Vol.XVII, No.2, September 2017

<sup>39</sup> Sri Haryati, *“Peran Pendidikan Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Bangsa”*, Vol.31, No.1, Februari 2009

perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk mencari ilmu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Rasyid Ridha berpendapat bahwa para ulama sepakat adanya kesamaan kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan. Seluruh masyarakat dengan struktur sosial, politik dan ekonomi yang berbedapun berkewajiban menuntut ilmu dan membekali diri dengan ilmu serta mengkondisikan diri untuk melaksanakan kewajiban untuk menuntut ilmu dengan sempurna. Karena itu tujuan pendidikan menurut islam adalah tercermin dari tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah Swt dan menjadi “*Khalifatullah*” di bumi. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim, tidak ada pengecualian karena sesungguhnya seluruh umat islam wajib untuk belajar. Hal ini telah dijelaskan dalam hadist bahwa Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “*Menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim*”  
(HR. Ibnu Majah no.224).

Allah SWT juga akan meninggikan derajat seorang muslim yang menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran yang berbunyi:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا تَعْمَتَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا

إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkalah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Maidah: 11)

Begitu pentingnya islam memberikan ruang kepada setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan ilmu dan pendidikan yang baik, manusia dapat mengelola alam dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan oleh makhluk lain dan dengan ilmu pengetahuan, manusia menjadi makhluk yang paling sempurna. Sejalan dengan tujuan hidup manusia, tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah menjadi insan sempurna yang mendekati diri kepada Allah Swt dan menjadi insan sempurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Isyarat tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Diantara mereka ada yang berdoa “*Ya Tuhan berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka*”.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan terhadap setiap manusia diharapkan dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan yang dapat dirasakan setiap manusia serta dapat memberikan nilai positif yang tertanam dalam diri manusia.<sup>40</sup>

Sumber daya manusia (SDM) berkualitas dalam ekonomi islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist maupun Ijma telah lama dikumandangkan ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan dengan manusia di antaranya manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana yang dijadikan kriteria SDM yang berkualitas. Sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT jauh sebelum manusia diciptakan diberikan kebebasan terbatas kepada manusia untuk

<sup>40</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Alquran”, Jurnal Pendidikan Islam, Vo.07, No.1.

memanfatkannya sesuai dengan kemampuan akal yang terdapat dalam diri manusia tersebut. Akal dipergunakan untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana cara memanfaatkan SDA yang melimpah ini agar berguna baginya dan syaratnya adalah manusia harus memiliki ilmu.<sup>41</sup>

Tingkat pendidikan berdasarkan prespektif ekonomi islam termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliannya, umat islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama ayat di kandung badan. Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan pengetahuan terdapat pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا فَٱنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ  
 أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Konsekuensi dari SDM yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan adalah manusia diperintahkan untuk bekerja, mengolah lebih lanjut seluruh isi bumi gua memenuhi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari manusia dari sifat malas, parah dan tidak beraktivitas (menganggur) yang berdampak timbulnya permasalahan sosial lainnya. Bekerja dalam ekonomi islam merupakan kewajiban dan bernilai ibadah. Tujuan pendidikan islam adalah sama dengan tujuan hidup islam yaitu mengabdikan kepada Allah sesuai dengan tuntunan Nabi

<sup>41</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, h.38.

Muhammad Saw, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui keimanan, ketaqwaan dan ahlak.<sup>42</sup>

## C. Upah Minimum

### 1. Dasar Hukum Upah Minimum

Berdasarkan ketentuan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 78 Tahun 2015, upah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan.<sup>43</sup>

Upah merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, makin tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksudkan untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat. Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi.

Ketentuan mengenai upah minimum diatur sebagaimana dalam pasal 41-50 Undang-undang No.78 Tahun 2015. Upah minimum sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 41 ayat 1-2 terdiri atas:

- 1) Gubernur menetapkan upah minimum sebagai jaringan pengaman
- 2) Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas:

<sup>42</sup> U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan*, h.100.

<sup>43</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang pengupahan, BAB IV, Pasal 1.

- a. Upah tanpa tunjangan
- b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap.<sup>44</sup>

Upah minimum yang dimaksud dalam ayat 1 dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan standar kebutuhan seorang pekerja atau buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan. Komponen dan pelaksanaan tahap pencapaian kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud ayat 2 diatur dengan keputusan menteri. Pengusaha dilarang membayar upah minimum lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41.<sup>45</sup>

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum terbagi atas:

- a. Upah minimum berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Besar upah ini untuk tiap wilayah provinsi atau kabupaten/kota tidak sama, tergantung nilai kebutuhan hidup layak (KHL) di daerah bersangkutan. KHL adalah standar kehidupan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja untuk dapat hidup layak secara fisik, nonfisik dan sosial.
- b. Upah minimum berdasarkan sektor/sub sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum sektoral ditetapkan berdasarkan kelompok usaha tertentu misalnya kelompok usaha manufaktur dan non manufaktur.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 tentang pengupahan BAB IV, Pasal 41.

<sup>45</sup> Wijayanti, Asei, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). H.109.

<sup>46</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar Cetakan Kedua*, (Jakarta:Kresna Presma Persada, 2007), h.50

## 2. Sistem dan Komponen Upah

Sistem pengupahan merupakan kerangka bagaimana upah diatur dan ditetapkan sistem. Pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada 3 fungsi upah, yaitu:

- 1) Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
- 2) Mencerminkan imbalan atas hasil keras seseorang
- 3) Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja.
- 4) Penghasilan atau imbalan yang diterima seorang karyawan atau pekerja

Sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan kedalam bentuk, yaitu upah atau gaji dalam bentuk uang, tunjangan dalam bentuk natura, *fringe benefit* dan kondisi lingkungan kerja.<sup>47</sup>

Hal-hal yang termasuk dalam komponen upah yaitu:

### a. Upah Pokok

Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasar perjanjian.

### b. Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan dan tunjangan rumah.

### c. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap adalah pembayaran yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan pekerja dan diberikan secara tidak tetap bagi pekerja dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

---

<sup>47</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), h.151.

Sedangkan yang tidak termasuk dalam komponen upah adalah:

- a. Fasilitas, yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh.
- b. Bonus, yaitu pembayaran yang diterima pekerja atas hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi.
- c. Tunjangan hari raya dan pembagian keuntungan lainnya.<sup>48</sup>

### 3. Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah

Para ahli mengemukakan beberapa beberapa jenis upah (Kartasapoetra G, 1994: 102):

#### 1) Upah nominal

Sejumlah uang yang dibayarkan kepada buruh yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengaruh jasa-jasa atau pelayanan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja, dimana kedalam upah tidak terdapat tambahan atau keuntungan lain yang diberikan kepadanya.

#### 2) Upah nyata

Upah nyata yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak.

#### 3) Upah minimum

Dapat mencukupi kebutuhan hidup buruh itu serta keluarganya walaupun dalam arti yang sederhana.

#### 4) Upah wajar

Upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para buruhnya sebagai imbalan atas jasa-jasa yang diberikan buruh kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.

---

<sup>48</sup> Kartasapoetra, G, *Hukum Perburuhan Di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, (Jakarta: Sinar Grafika)h.100

Basu Swastha (1993 : 268), mengatakan bahwa tingkat upah bagi buruh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- 1) Pasar tenaga kerja
- 2) Tingkat upah yang berlaku di daerah tersebut
- 3) Tingkat keahlian yang diperlukan
- 4) Situasi laba perusahaan
- 5) Peraturan pemerintah<sup>49</sup>

#### 4. Upah dalam Ekonomi Islam

Upah atau gaji merupakan pembayaran yang diberikan oleh majikan kepada pekerja atas usahanya terlibat dalam proses produksi. Upah dalam bahasa Arab disebut al-ujrah. Dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *Iwad* (ganti), oleh sebab itu *al-sawab*(pahala) dinamai juga *al-ajru* atau *al-ujrah* (upah), pembalasan atas jasa yang diberikan sebagai imbalan atas manfaat suatu pekerjaan.<sup>50</sup>

Sumber hukum dalam islam yang dipakai dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi adalah dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, disamping masih banyak lagi sumber hukum yang dapat digunakan. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dasar yang menjadi pijaknya. Adapun sumber/dasar hukum pengupahan menurut islam yang terdapat pada surat An-Nahl (16) : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami

<sup>49</sup> Lapeti Sari, Eriyanti dan Ira Yanita, “Analisis Tingkat Upah Pekerja Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Rumah Makan/Restoran), Jurnal Ekonomi, Volume 17, Nomor 2 Agustus 2009.

<sup>50</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, (Lampung:Arjasa Pratama, 2020), h.1

*beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Siapa saja yang berbuat kebajikan di dunia, baik laki-laki maupun perempuan, didorong oleh kekuatan iman dengan segala yang mesti diimani, maka Kami tentu akan memberikan kehidupan yang baik pada mereka di dunia, suatu kehidupan yang tidak kenal kesengsaraan, penuh rasa lega, kerelaan dan kesabaran dalam menerima cobaan hidup dan dipenuhi oleh rasa syukur atas nikmat Allah. Dan di akhirat nanti, Kami akan memberikan balasan pada mereka berupa pahala baik yang berlipat ganda atas perbuatan mereka di dunia.<sup>51</sup>

Upah dapat digolongkan menjadi 2:

- 1) Upah yang telah disebutkan (*ajrul musamma*) adalah upah yang telah disebutkan pada awal transaksi, syaratnya adalah ketika disebutkan harus disertai dengan adanya kerelaan (diterima) oleh kedua belah pihak.
- 2) Upah yang sepadan (*ajrul mistli*) adalah upah yang sepadan kerjanya serta sepadan dengan kondisi pekerjaannya. Maksudnya adalah harta yang dituntut sebagai kompensasi dalam suatu transaksi yang sejenis dan umumnya.<sup>52</sup>

Teori afrazul rahman, bahwa sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan demikian tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan sesuatu tingkat kehidupan yang wajar dan tidak akan pernah membolehkan pemberian upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Rasulullah SAW senantiasa

<sup>51</sup> Rahcmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.124.

<sup>52</sup> Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, h.230.

menasehati para sahabat beliau agar memperlakukan pelayan-pelayan mereka dengan baik dan memberi upah yang cukup dan layak. Diriwayatkan Rasulullah SAW pernah bersabda: *“Berilah makanan dan pakaian kepada pelayan dan budak sebagaimana kebiasannya dan berilah mereka pekerjaan sesuai dengan kemampuannya”*.

Hadist ini jelas menganjurkan agar upah para pekerja harus cukup untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok mereka menurut taraf hidup pada saat itu dan ini sewajarnya dianggap sebagai tingkat upah minimum dan upah tidak seharusnya jauh dibawah tingkat minimum dalam suatu masyarakat.<sup>53</sup>

## **D. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>54</sup>

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan kata lain tenaga kerja adalah jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>55</sup>

Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan

---

<sup>53</sup> Rahman Afzalur, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bakti, Wakaf,2006), h.367

<sup>54</sup>Undang-undang RI Nomor.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat (3).

<sup>55</sup> Agustina Arida, Zakiah dan Julaini, *“Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh”*. Agrisep, Vol. 16 No.1 Tahun 2015

pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan berikut:

- 1) Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- 2) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan ahli mereparasi TV dan radio.
- 3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggindan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.<sup>56</sup>

Menurut Dr. Payana dikutip A.Hamzah menyatakan bahwa tenaga kerja adalah (*man power*) yitu produk yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri dari 2 hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- a. Angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih sekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.<sup>57</sup>

## 2. Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja, seperti pasar dalam ekonomi lainnya, diatur oleh permintaan dan penawaran. Pasar tenaga kerja berbeda dengan pasar-pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Kebanyakan layanan tenaga kerja, bukan sebagai produk akhir yang

---

<sup>56</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.6

<sup>57</sup> Richard G. Lipsey, et. al, *Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 1993), h.359.

dinikmati oleh para konsumen, merupakan input dari produksi barang-barang lainnya.<sup>58</sup>

Permintaan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai jumlah maksimum suatu barang atau jasa yang dikehendaki seorang pembeli untuk dibelinya pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu (Sudarso, 1990). Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dan jangka waktu tertentu.

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil permintaan tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

1) Perubahan Tingkat Upah

a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Kenaikan harga barang tersebut dapat direspon oleh konsumen dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang tersebut kembali, akibatnya banyak produksi yang tidak terjual dan produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksi.

b. Jika upah naik maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan terhadap tenaga kerja dengan kebutuhan terhadap barang modal seperti mesin dan lainnya

2) Perubahan permintaan hasil produksi oleh konsumen

Apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen dapat menambah kapasitas

---

<sup>58</sup> N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 394.

produksinya dengan menambah penggunaan tenaga kerja.

3) Harga barang dan modal turun

Biaya produksi turun tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada keadaan ini produsen meningkatkan produksi barang karena permintaan bertambah banyak

### 3. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat dibedakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya.<sup>59</sup>

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh: apabila upah sebagai kepala marketing naik relative lebih tinggi dari upah jenis jabatan di bagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.<sup>60</sup>

Penawaran kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apakah digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai

---

<sup>59</sup> Maimun Sholeh, “ *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Beserta Beberapa Potretnya di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.4 No.1, April 2017

<sup>60</sup> Br. Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, h.64

(tidak produktif tetapi konsumtif), atau merupakan kombinasi keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan untuk bekerja seseorang akan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang. Maksudnya, apabila penghasilan tenaga kerja relatif cukup tinggi, maka tenaga kerja tersebut cenderung mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Keadaan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan seseorang akan semakin tinggi pula konsumsi waktu yang dibutuhkan untuk *leisure* atau kegiatan yang sifatnya konsumtif.<sup>61</sup>

#### 4. Pasar Tenaga Kerja

Pada dasarnya tenaga kerja adalah tidak homogen akan tetapi bersifat heterogen, sehingga terdapat beberapa pasar tenaga kerja sesungguhnya terpisah (*segmented labour market*) seperti :

1) Pasar tenaga kerja terdidik

Pasar tenaga kerja terdidik adalah pasar tenaga kerja yang membutuhkan persyaratan dengan kualifikasi khusus yang biasanya diperoleh melalui jenjang pendidikan formal dan membutuhkan waktu yang lama serta biaya pendidikan yang cukup besar. Sehingga pemenuhannya baik pengusaha maupun tenaga kerjanya sendiri membutuhkan waktu yang relatif lama karena masing-masing mencari penyesuaian dengan yang diinginkan.

2) Pasar tenaga kerja tidak terdidik

Pasar tenaga kerja tidak terdidik merupakan pasar tenaga kerja yang menawarkan dan meminta tenaga kerja yang tidak membutuhkan kualifikasi khusus dan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini bisa terjadi karena bidang pekerjaan yang akan

---

<sup>61</sup> Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2017), h.13-14.

ditangani tidak memerlukan keterampilan dan pendidikan khusus.<sup>62</sup>

## 5. Tenaga Kerja dalam Islam

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amankan Allah SWT untuk menutupi kebutuhan manusia. Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti besar. Karena kekayaan alam tidak berguna bila di eksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.<sup>63</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal kerja. Manusia harus selalu bekerja dan dilarang untuk bermalasmalasan, disamping itu manusia hendaknya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dan kesusahan dalam perjuangan untuk mencapai kemajuan. Hal ini diterangkan di dalam Q.S At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah akan melihan pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-

<sup>62</sup> Ibid hal 15

<sup>63</sup> Nurul Huda, et, al., *Ekonomi Mikro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2008), h.227.

*orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

Ayat diatas menjelaskan tentang arti penting dari penilaian Allah, penilaian Rasulnya, dan penilaian orang-orang yang mukmin terhadap prestasi (kerja) seseorang. Semua prestasi itu pada saatnya nanti di akhirat, akan diinformasikan dan diperlihatkan secara transparan apa adanya, baik yang tersembunyi maupun yang Nampak. Singkatnya yang dikerjakan anak manusia, dipastikan akan diberikan atau dilaporkan padaNya.

Rasulullah SAW senantiasa menyuruh umatnya bekerja dan tidak menyukai manusia yang bergantung kepada kelebihan saja. Para sahabat Rasulullah dengan tegas mematuhi prinsip Islam tersebut dan bekerja keras untuk kehidupan mereka. Abdullah Ibnu Mas’ud selalu berkata bahwa beliau tidak suka melihat seseorang yang berdiam diri saja, tidak memperdulikan kehidupan dunia ataupun di akhirat.

Menurut Afzalur Rahman, terdapat dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terdidik. Kriteia pemilihan tenaga kerja seperti penawaraan buruh tergantung pada tiga faktor:

a. Kecakapan tenaga kerja

Adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern dan elektronik meningkat dengan pesat. Kecakapan para buruh sangat penting untuk mencapai kejayaan, Islam sangat menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintahkan umatnya dalam mengajarkan jenis kerja tekun dan sempurna.

b. Mobilisasi tenaga kerja

Merupakan gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan lain. Mobilisasi tenaga kerja

mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari suatu tempat (atau pekerjaan) ketempat yang lain dimana mereka boleh memperoleh upah yang tinggi sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki dan juga sebaliknya.

c. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran buruh di suatu negara. sekiranya penambahan penduduk dapat dikendalikan maka taraf hidup akan lebih baik.<sup>64</sup>

Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam, Empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam:

1. Kemerdekaan manusia

Ajaran islam yang direpresentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW yang dengan tegas mendeklarasikan sikap anti perbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakan dengan alasan apapun. Terlebih lagi adanya praktik jual-beli pekerja dan pengabaian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan.

2. Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam menempatkan setiap manusia, apapun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan islam sangat mencintai umat Muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam Q.S Al-Jumu'ah : 10, yang artinya, *“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian*

---

<sup>64</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*, (Lampung:Arjasa Pratama, 2020),h. 28-29

*beruntung”, ayat ini diperkuat hadis yang di riwayatkan oleh Imam Al-Bahaqi: “Tidaklah seorang di antara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan hasil keringatnya sendiri”*

### 3. Prinsip keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktifitasnya (Q.S Al-Hadid:29)

لَعَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ إِلَّا يَاقِدُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّن فَضْلِ اللَّهِ وَأَنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ

الْعَظِيمِ

Artinya: *Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

Adil disini dimaksudkan juga dalam penyelenggaraan sarana-sarana penghidupan. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar keseimbangan, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sebaliknya yang lemah pun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik, bukan dengan merongrong kepada yang kuat, yang miskin

pun jangan merongrong pada yang kaya. Di samping itu keadilan dalam bidang ketenagakerjaan juga pada cara-cara memperoleh produksi, pendistribusian serta dalam pemanfaatannya.

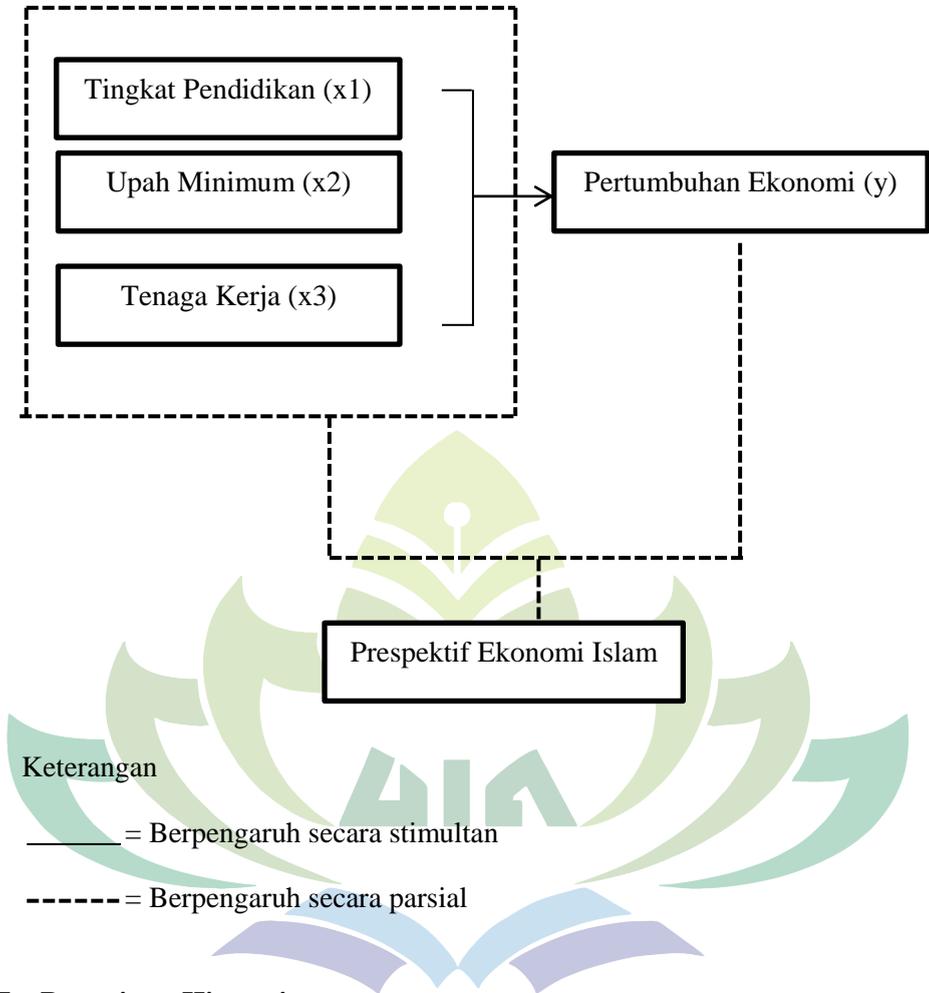
#### 4. Prinsip kejelasan akad (perjanjian) dan transaksi upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, ia termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang yang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikannya baik baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Akad merupakan keharusan untuk dibuat dalam rangka mengatur secara praktis hubungan pekerja-majikan yang meliputi: etika, hak dan kewajiban antara kedua belah pihak. Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai keadministrasian dan memegang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan. Mengingat hal itu maka dalam transaksi amat diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, kolusi, korupsi dan lain-lain dalam berbagai kegiatan ekonomi dapat dihindari dan hal itu diharamkan oleh islam karena praktek penipuan akan merugikan pihak tertentu.<sup>65</sup>

Kerangka berfikir dapat didefinisikan sebagai dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari fakta yang ada, observasi dan kepustakaan yang ada. Uraian yang terdapat dalam kerangka berpikir dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam *Gambar 2.1* dibawah ini:

---

<sup>65</sup> Idwal. B, Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam, Dosen Fkultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, h.4



## E. Pengajuan Hipotesis

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2004) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan

produktivitas tenaga kerja. Dalam teori pertumbuhan endogen kemajuan teknologi dianggap hal yang bersifat endogen, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil keputusan para pelaku ekonomi dalam berinvestasi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan ini akan mengembanangkan inovasi sehingga meningkatkan produktivitas dan berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>66</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Supiyanto, Henny Sri Astuty, Arif Unwanullah pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017” dengan hasil temuan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Leran Wetan kecamatan Palang Kabupaten Tuban.<sup>67</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan yang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga memungkinkan untuk mengalami kenaikan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Tingkat Pendidikan Berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

## 2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) menyatakan bahwa upah yang tinggi meningkatkan upaya pekerja dan lebih produktif. Upah merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, makin tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Todaro (2003), jika produktivitas tenaga kerja

---

<sup>66</sup> Devi Budiarti, Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011”, Jurnal Ekonomi

<sup>67</sup> Yudi Supiyanto, Henny Sri Astuty, Arif Unwanullah “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2017”, Jurnal Oportunitas Unirow Tuban, Vol.01, No.01, Tahun 2020

meningkat maka akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Foengsintajoyo Trisantoso Julianto, Suparno, dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya”, dengan hasil temuan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.<sup>68</sup> Penelitian lain oleh Putri Septa Utami, dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2016” dengan hasil temuan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.<sup>69</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa upah minimum yang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga memungkinkan untuk mengalami kenaikan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

### 3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lincoln Arsyad (1997) menjelaskan bahwa penambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labour force) secara tradisional telah dinanggap sebagai faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi.<sup>70</sup> Menurut teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, salah satu ciri dalam proses pertumbuhan perekonomian adalah tenaga kerja (penduduk).<sup>71</sup> Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan dengan judul “Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan

---

<sup>68</sup> Foengsintajoyo Trisantoso Julianto, Suparno, “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kota Surabaya”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.2, 2016

<sup>69</sup> Putri Septa Utami “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2016”, Skripsi, Tahun 2018

<sup>70</sup> Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, No.2, 2013

<sup>71</sup> Boediono, *Teori Perumbuhan Ekonomi*, 20

Ekonomi di Jawa Timur" dengan hasil temuan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.<sup>72</sup> Penelitian lain oleh Yesika Resiana Barimbing, Ni Luh Karmini, dengan judul "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali", dengan hasil temuan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.<sup>73</sup> Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah tenaga kerja yang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga memungkinkan untuk mengalami kenaikan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

#### **4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Melalui teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis secara keseluruhan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

---

<sup>72</sup> Andrik Mukamad Rofii, Putu Sarda Ardyan " *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur* ", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No. 1, Tahun 2017

<sup>73</sup> Yesika Resiana Barimbing, Ni Luh Karmini " *Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali* ", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 4, No. 5, 2015



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Br., *Ekonomi Sumber Daya*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti, Wakaf, 2006
- Arida Agustina, Zakiah Julaini, *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*, Agriseip, Vol.16, No.1, 2015
- B. Idwal, *Upah dan Tenaga Kerja Dalam Islam*, Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu
- Bawono Elisabeth Eunike, Kalangi Bintang Josep, Samuel I. Jacline, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.15, No.04, 2015
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta:
- Budiarti Devi, Suesatyo Yoyok, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Ekonometrika, Teori dan Terapan*
- G. Kartaspoetra, *Hukum Perburuhan di Indonesia Berlandaskan Pancasila*, Jakarta: Sinar Grafika
- Ghoruf Abdul Ruslan, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, Lampung: Arjasa Pratama, 2020
- Haryati Sri, *Peran Pendidikan Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Bangsa*, Vol.31, No.1, 2019
- Hellen, Mintari Sri, Fitriadi, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kesempatan Kerja*, Vol.13, No.01, 2017

Huda Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana 2015

Huda Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam Cetakan ke-1*, Jakarta: Pramedia Group, 2015

Julianto Trisanto Foengsitanojyo, Suparno, *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kota Surabaya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.1, No.2, 2016

Lipsey G. Richard, *Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Rieka Cipta, 1993

Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar Cetakan Kedua*, Jakarta: Kresma Presma Persada, 2017

Mankiw Gregory N., Quah Euston, Wilson Peter, *Pengantar Ekonoomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat 2012

Maulida Ayu Mutiara, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berpendidikan Rendah di Jawa Timur*, Jurnal Ilmiah, 2018

Muttakin Rizal, *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Syariah Bisnis, Vol.2, No.2, 2018

Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan BAB IV, Pasal 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pengupahan BAB IV, Pasal 41

Pheni Chalid, *Teori Perumbuhan Ekonomi*, Teori dan Isu Pembangunan

Purnamasari Ayuni Sri, Rostin, Emawati, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.2, 2017

Ridwan Murthado, *Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam*, Jurnal Equibrilium, Vol1, No.2, 2013

Roffi Mukamad Andrik, Ardyan Sarda Putu, *Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing(PMA), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.2, No.1, 2017

Saidah U.H, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Sari Lepati, Erianti, Ira, *Analisis Tingkat Upah Pekerja di Kota Pekanbaru (Studi kasus rumah makan/restoran)*, Jurnal Ekonomi, Vol.17, No.2, 2009

Sasiah Nur, *Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi dan Belanja Daerah Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan*

Sholichah Siti Aas, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Suhawardi, K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004

Suindyah Sayekti, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Ekuitas, Vol.15, No.4, 2011

Sukirno Sadono, *Edisi Ketiga Ekonomi Pembangunan*, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Jakarta: Kencana, 2006

Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000

Sukirno Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Sulistiawati Rini, *Pengaruh Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*, Vol.8, 2012

- Sumarsono Sonny, *Teori Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017
- Supriyanto Yupi, Astuti Sri Henny, Unwanulah Arif, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan Palang Kabupaten Ruban Tahun 2017*, Vol. 01, No.01, 2020
- Suryanto Dwi, *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Subosuka Wonosraten Tahun 2004-2008*
- Syaputra Rinaldi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan di Indonesia*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No.2, 2017
- Taufiq. M, *Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Potensi Daerah*, Mitra Sumber Rejeki, 2017
- Utami Septa Putri, *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2010-2016*
- Widarjono Agus, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018
- Widayanti Wahyu Geni, Laut Togar Lorentino, Destignisih Rian, *Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017*, Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2
- Widiansyah Aprianti, *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*, Vol.XVII, No.2, 2019
- Wijaya Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Windayana Bayu Agung Bagus Ida, Darsana Bagus Ida, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.9, No.2, 2020